

PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG PERTAMBANGAN**Eliyana¹, Subakir²**Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}eliyanahabib@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian *sustainability report* menunjukkan bahwa secara parsial kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan, tetapi kinerja sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan yang lebih dominan berpengaruh adalah kinerja ekonomi.

Kata kunci: Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, ROA**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of Sustainability Report disclosures on Return On Assets in mining companies. The data analysis method used is multiple linear regression using secondary data obtained from the IDX website at www.idx.co.id. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 4 companies obtained by using purposive sampling method. The sustainability report results show that partially economic performance has a positive and significant effect, environmental performance is negative and significant influence, but social performance has a negative and insignificant effect on Return on Assets. Simultaneously shows that disclosure of economic performance, environmental performance, and social performance together have a significant effect on ROA. Whereas for the more dominant one is economic performance.

Keywords: *Economic Performance, Environmental Performance, Social Performance, ROA***PENDAHULUAN**

Pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan membutuhkan data historis laporan keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang. Laporan keuangan juga bertujuan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat

pendapatan dan aset. Informasi mengenai kondisi keuangan tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan, dikarenakan tuntutan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) ingin mengetahui bukan sekedar kinerja keuangan saja namun juga non kinerja keuangan seperti lingkungan dan sosial.

Dalam hal ini, laporan keuangan yang selama ini disajikan belum cukup untuk mengukur keberhasilan perusahaan tanpa

mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan karena kegiatan ekonomi. Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yaitu *people*, *planet*, dan *profit* yang diperkenalkan oleh Elkington sejak 1998. Konsep tersebut merupakan terapan dari istilah yang biasa di kenal dengan *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan). Selain memuat informasi non keuangan, terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan. Sehingga mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan memungkinkan perusahaan dapat tumbuh berkesinambungan (*sustainable performance*) (Khusnul, 2017).

Sustainability report (laporan berkelanjutan) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan sehari – hari (GRI, 2013). Pelaporan *sustainability* sendiri sifatnya masih sukarela yang artinya belum ada aturan yang mewajibkan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan). Hal ini menyebabkan tingkat pelaporan masih sangat rendah.

Dalam *sustainability report* (laporan berkelanjutan), kegiatan ini berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan) dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas (ROA) secara spesifik. Pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kegiatan laporan berkelanjutan yang memanfaatkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan

keberhasilan jangka panjang dan mempertahankan keberlangsungan hidup merupakan praktik *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan). Bentuk akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menyampaikan kegiatan dan kinerja secara efektif melalui *Sustainability Report*.

Pengungkapan *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan) menjadi hal yang sangat penting bagi sebagian perusahaan berkembang, karena dapat membuat laporan non keuangan. Seiring berjalannya waktu tuntutan dan tantangan dalam pembangunan keberlanjutan yang utama adalah adanya pola berfikir yang baru dan inovatif bagi setiap perusahaan. Adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak hanya dituntut untuk memberikan kerjasama terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan dapat memecahkan permasalahan yang terkait dengan risiko dan ancaman dalam keberlanjutan dari hubungan sosial, lingkungan dan perekonomian. Karenanya, segenap organisasi dapat membuat pengetahuan dan inovasi baru dalam teknologi manajemen dan kebijakan publik dalam melakukan operasional, produksi, jasa, dan aktivitas lainnya yang berdampak terhadap bumi, manusia dan ekonomi. Hal ini menyebabkan, investor lebih memilih dan mempercayai berinvestasi pada perusahaan yang terbuka karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan keakuratan dan kejelasan hasil analisa dan informasi.

Salah satu usaha yang berdampak besar bagi lingkungan kelangsungan hidup

dan penurunan kondisi sosial adalah perusahaan manufaktur dalam bidang pertambangan. Apabila perusahaan pertambangan tidak memperhatikan pelaporan berkelanjutan maka semakin banyak peristiwa sosial dan lingkungan yang akan terjadi, salah satunya adalah kasus yang terkait dengan lingkungan yaitu lapindo berantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur dikawasan Sidoarjo (Sari, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial, simultan dan dominan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial, simultan dan dominan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahun 2013 - 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linier

berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diperoleh sebanyak 4 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

Variabel penelitian

Sustainability Report merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan saja melainkan informasi non kinerja keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Josua dan Hatane, 2014). Menurut GRI-G4 *guidelines* dalam laporan keberlanjutan mempunyai 3 aspek sebagai berikut:

1. Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi terkait bagaimana dampak perusahaan pada kondisi ekonomi dan sistem ekonomi lokal, nasional maupun tingkat global.

$$EcDI = \frac{k}{n}$$

2. Kinerja Lingkungan

Laporan keberlanjutan lingkungan menyangkut bagaimana dampak perusahaan bagi sistem alam hidup maupun non-hidup, yaitu: ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator lingkungan meliputi kinerja perusahaan yang bersangkutan dengan input (misal: material, energi, air) dan output (misal: emisi, limbah, cair maupun padat).

$$EnDI = \frac{k}{n}$$

3. Kinerja Sosial

Membahas tentang kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap sistem sosial di mana perusahaan beroperasi. Adapun kategori sosial berisi sub-kategori yang mencakup tentang aspek sosial yaitu Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, Hak asasi manusia, Masyarakat, dan Tanggungjawab atas produk.

$$SoDI = \frac{k}{n}$$

HASIL

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat tabel 1 dengan perolehan sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
1(Constant)	13,215	3,026	4,367	,000
Ekonomi	,138	,058	2,367	,031
lingkungan	-,167	,073	-2,367	,036
Sosial	-,041	,064	-,633	,536

Dari hasil analisis tabel 1, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 13,215 + 0,138X_1 - 0,167X_2 - 0,041X_3$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta adalah sebesar 13,215. Hal ini berarti jika perubahan variabel kinerja ekonomi (X_1), kinerja lingkungan (X_2), dan kinerja sosial (X_3) bernilai konstanta

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi bersih terhadap total aset (Hery, 2016:193). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(nol), maka nilai kinerja keuangan sebesar 13,215. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien dari X_1 sebesar 0,138 dan bertanda positif. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kinerja ekonomi (X_1) meningkat sebesar satu persen, maka tingkat *return on assets* (ROA) (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,138.
- Nilai koefisien dari X_2 sebesar 0,167 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan satu persen maka *return on assets* (ROA) akan turun sebesar 0,167.
- Nilai koefisien dari X_3 sebesar 0,041 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan

bahwa variabel kinerja sosial mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan kinerja sosial satu persen maka *return on assets* (ROA) akan turun sebesar 0,041.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap *Return On Assets*.

Tabel 2

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Keterangan
1	,466	Korelasi cukup

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji koefisien determinasi nilai R square yang diperoleh sebesar 0,466 menunjukkan bahwa kinerja keuangan terjadi pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebesar 46,6%, dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dari tabel 1 hasil pengujian uji t diatas diketahui bahwa nilai signifikan ekonomi adalah 0,031 (dimana $0,031 < 0,05$) maka secara parsial variabel kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *return on*

assets (ROA). Selain itu diketahui nilai signifikan lingkungan adalah 0,036 (dimana $0,036 < 0,05$) maka secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Dan juga diketahui nilai signifikan sosial adalah 0,536 (dimana $0,536 > 0,05$) maka secara parsial variabel kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

b. Uji F

Berikut ini adalah hasil pengujian pada uji f dengan perolehan sebagai berikut:

Tabel 3

Uji F (simultan)

Variabel	F	Sig.
Regression	4,648	,016 ^b
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan uji f nilai Signifikan sebesar 0,016. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai $F_{\text{signifikan}} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t secara parsial menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang melaporkan kinerja ekonomi

- berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah positif dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) tetapi cenderung kearah negatif. Sedangkan kinerja sosial dalam *sustainability report* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah negatif.
2. Berdasarkan uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 yang berarti bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 3. Berdasarkan pengungkapan dalam *sustainability report* dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial menunjukkan yang paling dominan adalah kinerja ekonomi yang berpengaruh dan signifikan kearah positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

IMPLIKASI

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi investor, diharapkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi tidak hanya memperhatikan annual report tetapi juga memperhatikan *sustainability report* karena pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela. Jadi tidak semua perusahaan pertambangan mengungkapkan *sustainability report* setiap tahunnya.
2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk semua perusahaan *go public* khususnya pada perusahaan pertambangan lebih meningkatkan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara konsisten agar kedepannya semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report* maka profitabilitas juga ikut meningkat.
3. Bagi peneliti, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel yang ada atau menambah variabel baru.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berikut ini beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan perusahaan pertambangan saja sebagai sampel sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada jenis perusahaan lain seperti sektor perkebunan ,sektor pakan atau transportasi. Dan hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan karena dapat berubah sewaktu-waktu saat pengambilan data sesuai periode.
2. Penelitian ini hanya mencari pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *Return On Assets* (ROA).., tanpa mengikutsertakan faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya profitabilitas.
3. Lamanya tahun penelitian hanya berkisar 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A., dan Ghozali Imam. 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christian dan Tarigan Josua. 2014. "Hubungan Antara Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi liquiditas ratio", *Business Accounting Review*, Vol.2, No.1.
- Elkington, J. 1998. *Canibal with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Global Reporting Initiative (GRI. 2000-2006). *Pedoman Laporan Berkelanjutan (Version G.3)*. Belanda: Retrieved, November 29, 2016, from <http://www.globalreporting.org/re-sourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>
- Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah, dan Subakir. 2017. *Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*, *Majalah Ekonomi* ISSN No.1411-9501_Vol. XXIII No.1_Juli2018.
- Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian. 2017. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. SIKAP, Vol 2 (No. 1). p-ISSN: 2541 – 1691
- Natalia, Ria dan Josua Tarigan. 2014. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2, No. 1.
- Ria Widati, Tiza. 2016. *Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Simbolon Junita dan Memet Sueb. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung. 2016
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*, *Jurnal Akuntansi dan*

Manajemen. Vol 16, No. 2, Hal
88 – 101.

*Sustainability Report terhadap
Profitabilitas Perusahaan, Jurnal
Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1.

Yohanes Kurniawan Susanto dan Josua
Tarigan. 2013. *Pengungkapan*